

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya Melayu adalah salah satu budaya nasional Indonesia, khususnya Sumatera Utara. Adat dan budaya melayu adalah seperangkat sifat dan kebiasaan yang muncul dan berkembang sejak lama seiring dengan kemunculan dan perkembangan masyarakat, dan secara terus-menerus diketahui, dipelajari dan diadopsi secara turun-tenurun oleh masyarakat bersangkutan. Semua aspek kehidupan masyarakat melayu. Tenun songket dalam sistem pembelajarannya Antargenerasi terbuka untuk siapa saja tanpa memandang ras. Tenun songket tidak eksklusif untuk keluarga bangsawan melayu. Dari pengamatan penulis di lapangan, para penenun songket tidak banyak dari bangsawan melayu mereka yang kebanyakan adalah orang biasa (Rigitta, 2021).

Berbeda dengan tenun biasa pada umumnya tenun songket menggunakan benang emas atau perak, sehingga tidak semua suku maupun masyarakat membuat tenun songket. Umumnya tenun songket berasal dari daerah yang mempunyai akses dengan bangsa asing atau para pedagang, sehingga tidak mengherankan jika keterampilan menenun songket sebagian dimiliki oleh para remaja yang berada di daerah pesisir. Dahulu kepandaian bertenun hanya dimiliki oleh remaja putri keturunan bangsawan. Hal ini disebabkan karena mereka sulit untuk mendapatkan benang katun, benang emas, benang perak sebagai pola hias dalam songket. Para bangsawan pada umumnya mudah mendapatkannya melalui hubungan para pedagang dari luar, karena benang emas maupun benang perak saat itu hanya terdapat dipenang (Malaysia) yang bersal dari India. Songket dipandang memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi dan menunjukkan tingkat sosial yang tinggi bagi para pemakainnya (Rigitta, 2021).

Di Provinsi Sumatera Utara terdapat salah satu Kabupaten yang daerahnya mempunyai ciri tenun songket yaitu, Kabupaten Batu Bara yang memiliki khas tenun songket. Tenun songket Batu Bara menjadi produk kerajinan yang unggul di Kabupaten Batu Bara dan terdapat di berbagai kecamatan salah satunya

kecamatan talawi dan lima puluh pesisir. Industri kecil ini juga merupakan salah satu sektor penghidupan masyarakat yang mengembangkan teknologi produksi. Saat ini Industri tenun songket yang sedang berkembang pesat. Kain songket Batu Bara adalah karya seni yang memerlukan ketekunan dan kesabaran. Yang mana dalam segi pembuatannya masih menggunakan alat tradisional dan dikerjakan secara manual. Menenun merupakan kesenian masyarakat melayu yang diwariskan secara turun temurun, sebagai pakaian tradisional (Wardani 2021).

Tenun Songket merupakan kerajinan budaya yang berfungsi sebagai identitas yang ditempa oleh masyarakat melayu. Oleh karena itu, tenun songket harus dipelajari sebagai referensi bagi seluruh masyarakat melayu. Masyarakat Batubara juga dinilai telah bekerja keras untuk merepresentasikan budaya tenun songket Sumatera si dunia melayu. Pakaian biasanya berfungsi untuk menutupi norma sosial, tetapi terkadang agama menganjurkan pakaian yang sopan dan terhormat. Selanjutnya, pakaian mewujudkan nilai-nilai etika dan estetika masyarakat yang menyadari. Pakaian ini digunakan dalam berbagai acara budaya. Misalnya digunakan untuk pernikahan, khitanan rasul, dan persetujuan para pemimpin (sultan, tuan kadhi, ketua kampung, dll). Selain keindahan, tenun songket juga mengandung makna bagi orang melayu. Tumbuhan dan hewan dianggap penting bagi kehidupan manusia untuk menciptakan motif tenun songket. Saat ini motif tenun songket semakin beragam, dan para penenun membuat sendiri motif tersebut, namun kualitasnya tetap baik. Tenun songket semakin dilestarikan, mempertahankan kualitas dari keindahan yang terkandung dalam songket melayu Batubara (Rigitta, 2021).

Tenun Songket Melayu Batubara dijual dengan harga yang bervariasi. harga ditentukan oleh tingkat kepenuhan motif pada songket dan jenis benang yang digunakan dan waktu pengerjaannya. Harga pada tenun songket berpengaruh terhadap status sosial bagi pemakainya, karena rata-rata kebanyakan orang yang sanggup untuk membeli tenun songket tersebut orang yang sudah memiliki penghasilan menengah keatas, dapat dilihat bahwa orang yang berpenghasilan rendah, enggan dalam mengkonsumsi produk tenun songket tersebut. Dan untuk setiap pembeli (konsumen) biasanya mendatangi sendiri tempat pembuatan tenun

songket atau mendatangi pengerajin-pengerajin songket tersebut untuk dibuatkan tenunan tertentu sesuai dengan keinginan pembeli. Ketertarikan banyak konsumen dengan industri kerajinan tenun songket Batu Bara ini, karena desain atau motif tenunan asal daerah tersebut memiliki nilai seni budaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu, banyak dari negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, Singapura, Brunei Darussalam membeli tenun songket tersebut.

Besarnya permintaan produk UKM (tenun songket) dapat dilihat dari jumlah produksi yang dilakukan oleh pemilik tenun songket tersebut. Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu (Robiatul Adawiyah, 2018). Menurut Sopia teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Faktor penentu dari suatu permintaan barang diantaranya: harga barang itu sendiri, harga barang lain berkaitan, pendapatan, cita rasa masyarakat, ekspektasi, dan jumlah penduduk. Sedangkan produk merupakan segala sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk memenuhi suatu kebutuhan. Yang mana menunjukkan besarnya permintaan produk UKM (tenun songket) dapat dilihat dari jumlah produksi yang dilakukan oleh pemilik tenun songket tersebut (Sunyigono, 2020).

Dari hasil wawancara dengan para pedagang usaha kecil dan menengah di kawasan Batubara, mereka mengatakan bahwa produk yang mereka hasilkan beragam. Beberapa di antaranya disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Hasil Kreativitas Tenun Songket diKabupaten Batu Bara

No	Motif Tenun Songkt
1	Motif Pucuk Rebung
2	Motif Tampuk Manggis
3	Motif Awab Berarak
4	Motif Bunga Kenanga
5	Motif Tolap Nasi Manis
6	Motif Bunga Cempaka
7	Motif suji

8	Motif Selungkang
9	Motif meriah
10	Motif Bunga Tanjung
11	Motif Pahat Mawar
12	Motif Tolap Kasidang
13	Motif Pucuk Caul
14	Motif Pucuk Pandan
15	Motif Tampok Berombang

Sumber: Didapati dari UKM Tenun Songket di Kabupaten

Batu Bara Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa saat ini terdapat 15 motif utama pada produk UKM tenun songket di Kabupaten Batubara.

Menurut Zimmerer mengemukakan bahwa kreativitas dijelaskan sebagai keahlian untuk menemukan gagasan /ide serta menciptakan metode baru dalam menyelesaikan persoalan dan mendapatkan kesempatan (Hansel dan Saortua, 2020).

Menurut sesi tanya jawab yang dilakukan setelah peneliti mewawancarai pemilik usaha kecil dan menengah (UKM) tenun songket di Kabupaten Batu Bara mereka mengatakan promosi yang mereka lakukan antara lain:

Tabel 1.2

Promosi Tenun Songket di Kabupaten Batu Bara

No	Promosi Tenun Songket
1	Galeri toko
2	Pameran
3	Facebook
4	Shopee (<i>e-Commerce</i>)

Sumber: Didapati dari UKM Tenun Songket di Kabupaten

Batu Bara Tahun 2022

Melihat tabel di atas, dapat dilihat bahwa promosi yang dilakukan oleh UKM tenun songket Kabupaten Batubara dilakukan melalui Geleri toko, Pamera, Facebook, dan Shopee.

Promosi adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau memujuk, atau meningkatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan juga loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan (Radha, Tri Inda 2022).

Produktivitas mengandung pengertian filosofis, defenisi kerja, dan operasional. Secara filosofis, produktivitas merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan (Ida Bagus, 2017).

Pada sesi tanya jawab dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha kecil menengah tenun songket di Kabupaten Batu Bara mengenai produk tenun songket berdasarkan motif dan harganya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.3
Harga dari Motif Tenun Songket di Kabupaten Batu Bara

No	Motif Tenun Songket	Harga
1	Motif Pucuk Rebung	Rp. 300.000;
2	Motif Tampuk Manggis	Rp. 650.000;
3	Motif Awan Berarak	Rp. 1.200.000;
4	Motif Bunga Kena nga	Rp. 1.250.000;
5	Motif Tolap Nasi Manis	Rp. 350.000;
6	Motif Bunga Cempaka	Rp. 4.000.000;
7	Motif suji	Rp. 280.000;
8	Motif Selungkang	Rp. 1.200.000;
9	Motif Bunga Raya	Rp. 2.80.000;
10	Motif Bunga Tanjung	Rp. 1.250.000;
11	Motif Tengkulok songket	Rp. 75.000;
12	Motif Pecih Songkok Kopiah	Rp. 120.000;

13	Motif Pucuk Caul	Rp. 4.500.000;
14	Motif Pucuk Pandan	Rp. 4.000.000;
15	Motif Tampok Berombang	Rp. 650.000;

Sumber: Didapati dari pemilik UKM Tenun Songket Batu Bara Tahun 2022

Dari tabel diatas terlihat bahwa harga yang diminta berbeda-beda tergantung dari motif kepenuhan produk tenun songket yang diinginkan pembeli.

Menurut Kolter dan Armstrong, harga adalah jumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa. Atau lebih luas harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dan memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Renatha Cardia, 2019).

Tenun Songket termasuk kedalam bagian dari pengelolaan Industri Kecil Menengah (IKM) Yang mana Tenun Songket ini di warisi secara turun-temurun. Adapun data keseluruhan pemilik UKM Tenun Songket dikabupaten Batu Bara yang didapati di Dinas Ketenagakerjaan, Perindustrian dan Perdagangan sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 1.4 jumlah UKM yang bergerak di bidang tenun songket di Batu Bara pada tahun 2020 adalah:

Tabel 1.4

Data Keseluruhan UKM Tenun Songket di Kabupaten Batu Bara

No	Jumlah UKM Tenun Songket	Jenis Industri/Jenis Produk	Jumlah Tenaga Kerja
1	238 Perusahaan	Tenun	1006 Orang
Total	238 Perusahaan	Tenun	1006 Orang

Sumber: Didapati di Dinas Ketenagakerjaan, Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2020

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah keseluruhan usaha kecil menengah tenun songket pada tahun 2020 dan menerangkan jumlah pekerja penenun tenun songket yang ada diKabupaten Batu Bara. Dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang bisa ditampung dalam usaha kecil menengah tenun songket ini dapat

membantu untuk bisa membuka lapangan pekerjaan yang lebih besar, bahkan juga membantu seseorang yang tidak memiliki pekerjaan bisa mendapatkan pekerjaan dengan cara perusahaan/pemilikinya mampu memberikan pekerjaan di waktu kosong mereka bahkan pekerjaannya juga bisa dikerjakan pada saat waktu luang dan santai.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Dinas Ketenagakerjaan, Perindustrian dan Perdagangan, tabel di bawah ini menunjukkan bahwa data penjualan UKM tenun songket yang memiliki data penjualan terbanyak.

Tabel 1.5
Data Penjualan UKM Tenun Songket Di Kabupaten Batu Bara
yang Paling Besar

No	Pemilik Umkm Songket	Alamat	Produksi	Jumlah Tenaga Kerja
1	Azhar Abdullah	Desa Padang Genting Kab. Batu Bara	75 Buah	100 Orang
2	IKM Tenun Yusra	Desa Padang Genting Kab. Batu Bara	80 Buah	75 Orang
3	Hilwa Tenun	Desa Masjid Lama Kab. Batu Bara	30 Buah	28 Orang
4	Yusnah Songket	Desa Pahang Kab. Batu Bara	28 Buah	26 Orang
5	Sa'amah Songket	Desa Padang Genting Kab. Batu Bara	20 Buah	21 Orang
6	Tenun Annur Cluster Workshop Tenun Batu Bara	Desa Barung-Barung Kab. Batu Bara	40 Buah	15 Orang
Jumlah			273 Buah	265 Orang

Sumber: Didapati di Dinas Ketenagakerjaan, Perindustrian dan
Perdagangan Tahun 2020

Tabel 1.5 memperlihatkan jumlah penjualan tenun songket dan enam pemilik/pengusaha tenun songket yang merupakan penjualan terbesar di wilayah Batubara. Tabel ini menjelaskan nama-nama perusahaan/pemilik tenun songket dan jumlah produk yang dihasilkan setiap karyawan atau penenun songket per bulan dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki enam perusahaan/pemilik songket tersebut.

Fenomena yang timbul dari permintaan produk tenun songket di Kabupaten Batubara. Pada saat penulis melakukan survei awal kelapangan pada kenyataannya masih banyak usaha kecil menengah khususnya bagi karyawan/penenun tenun songket di Kabupaten Batu Bara yang masih kurang dalam mengerjakan motif-motif tenun songket.

Promosi yang dilakukan perusahaan/pemilik tenun songket masih kurang seperti masih ada sebagian pemilik tenun songketnya menjual hasil tenunnya dari geleri toko saja dan juga masih melakukan penjualan dengan cara promosi melalui seudaranya.

Dari segi permasalahan mengenai produktivitas yaitu pemilik tenun songket tidak menetapkan jam kerja untuk para penenun, biasanya mereka bekerja tergantung individual, masing-masing mereka bekerja ketika memiliki waktu luang saja.

Serta mengenai masalah harga kebanyakan pemilik tenun songket tidak menawarkan harga yang kompetitif/bersaing dikalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Oleh sebab itu membuat konsumen kurang meminati dalam pembelian kain tenun songket. Berdasarkan survei penulis ke lapangan harga tenun songket yang sangat bervariasi bahkan masyarakat yang berpenghasilan rendah enggan untuk membeli dalam pembelian tenun songket karena harga yang dijual lumayan mahal. Biasanya orang yang membeli tenun songket itu orang yang mempunyai pekerjaan yang gajinya lumayan besar.

Untuk perbedaan kreativitas, promosi, produktivitas dan harga terhadap permintaan produk UKM (tenun songket) yang berbeda, berdasarkan survei penulis kelapangan dengan mengunjungi beberapa perusahaan atau pemilik tenun songket maka dapat dijelaskan perbedaan mengenai kreativitas, promosi, produktivitas dan harga yang dilakukan setiap perusahaan/ pemilik tenun songket

tersebut yang berbeda-beda. Salah satunya mengenai kreativitas nya yang mana kreativitas yang dimiliki tiap perusahaan berbeda karena kreativitas tersebut datang dari setiap pikiran-pikiran para pemilik tenun songket tersebut, dan mengenai promosi juga memiliki perbedaan tidak ada yang sama dalam segi promosi yang dilakukan oleh setiap perusahaan ada yang melakukan promosi menggunakan media sosial dan ada juga tidak menggunakan media sosial hanya melakukan promosi secara manual dengan cara menjual dengan pelanggan tetap saja. Dari segi produktivitas juga memiliki perbedaan setiap perusahaan/pemilik tenun songket tersebut produktivitas nya berbeda karena untuk jam masuk kerja tiap perusahaan berbeda ada yang memiliki jam masuk khusus dan ada yang tidak memiliki jam masuk khusus untuk bekerja. Dan dari segi harga juga memiliki harga yang berbeda tergantung benang apa yang digunakan pada saat pembuatan dan waktu pembuatannya berapa lama.

Selain itu, penulis mengacu pada beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur Rachmawati, yang berjudul Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Produktivitas UMKM Batik Tulis Surabaya. Adapun hasil penelitian yang diuraikan yang mana pelatihan mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan yang mana pelatihan mempunyai hubungan searah dengan produktivitas, tetapi tidak mempengaruhi produktivitas UKM Dolly. Sehingga dapat disimpulkan meskipun telah diberikan pelatihan, namun dirasa pelatihan yang diterima kurang menghasilkan produktivitas yang tinggi bagi UKM Dolly Surabaya (Rachmawati, 2018).

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Melsa Anindia Devika, dkk, yang berjudul Pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap Keputusan Pembelian di Marketplace Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Institut Stiami Angkatan 2017-2020). Adapun hasil yang didapati dari populasi 9114 mahasiswa Institut Stiami tahun angkatan 2017-2020 kemudian dengan sampel 100 responden maka dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas terhadap keputusan pembelian di Marketplace Shopee Pada Mahasiswa Institut Stiami Angkatan 2017-2020 sebesar 44,2% (Melsa Anindia Devika 2022).

Dan penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Neneng Fatimah, dkk. Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Kopi Liberika dalam Persepektif Islam Pada Gerai UMKM Mekar Jaya. Adapun hasil dalam penenelitian ini yang mana harga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian kopi liberika. Hal ini dibuktikan dengan hasil t_{hitung} sebesar 0,701 diatas di atas $\alpha = 5\%$ (Neneng Fatimah 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KREATIVITAS, PROMOSI, PRODUKTIVITAS DAN HARGA TERHADAP PERMINTAAN PRODUK UKM (TENUN SONGKET) DI KABUPATEN BATU BARA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka penulis dapat mengidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas, produktivitas yang dilakukan oleh penenun/karyawan tenun songket, membuat tenun songket kurang diminati.
2. Disebabkan kurangnya promosi, mengakibatkan ketidak tahuan konsumen terhadap tenun songket.
3. Selisih harga tenun songket menurunkan keinginan pembeli untuk membeli kain songket.
4. Perbedaan kreativitas, promosi, produktivitas dan harga terhadap permintaan produk Ukm tenun songket yang berbeda.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini hanya membatasi beberapa usaha tenun songket. Penelitian ini hanya menitik beratkan pada penelitian yang dilakukan pada Tempat UKM Tenun Songket yang penjualannya yang paling terbesar yaitu, Azhar Abdullah Tenun Songket, Hilwa Tenun Songket, IKM Tenun Yusra, Yusna Songket, Sa'amah Songket, Tenun Annur Cluster Workshop Tenun Batu

Bara yang terpat di Kecamatan Talawi dan Lima Puluh Pesisir yang berada di Kabupaten Batu Bara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah:

1. Apakah Kreativitas berpengaruh terhadap permintaan produk UKM (Tenun Songket) di Kabupaten Batu Bara dalam Perspektif Ekonomi Islam?
2. Apakah Promosi berpengaruh terhadap permintaan produk UKM (Tenun Songket) di Kabupaten Batu Bara dalam Perspektif Ekonomi Islam?
3. Apakah Produktivitas berpengaruh terhadap permintaan produk UKM (Tenun Songket) di Kabupaten Batu Bara dalam Perspektif Ekonomi Islam?
4. Apakah Harga berpengaruh terhadap permintaan produk UKM (Tenun Songket) di Kabupaten Batu Bara dalam Perspektif Ekonomi Islam?
5. Apakah Kreativitas, Promosi, Produktivitas, dan Harga Berpengaruh Terhadap Permintaan UKM (Tenun Songket) Kabupaten Batu Bara dalam Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Kreativitas terhadap permintaan produk UKM (Tenun Songket) di Kabupaten Batu Bara dalam Perspektif Ekonomi Islam.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Promosi terhadap permintaan produk UKM (Tenun Songket) di Kabupaten Batu Bara dalam Perspektif Ekonomi Islam.

3. Untuk Mengetahui Pengaruh Produktivitas terhadap permintaan produk UKM (Tenun Songket) di Kabupaten Batu Bara dalam Perspektif Ekonomi Islam.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Harga terhadap permintaan produk UKM (Tenun Songket) di Kabupaten Batu Bara dalam Perspektif Ekonomi Islam.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Kreativitas, Promosi, Produktivitas, dan Harga Terhadap Permintaan UKM (Tenun Songket) Kabupaten Batu Bara dalam Perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini akan melengkapi dan memperluas pengetahuan dan pemahaman kita tentang isu-isu yang mempengaruhi kreativitas, promosi, produktivitas, dan harga terhadap permintaan produk usaha kecil menengah (UKM), dan pengetahuan yang diperoleh akan bermanfaat. Terapkan ketika merancang studi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan sumber ilmu yang bermanfaat dan menjadi sumber referensi dan representatif, khususnya yang relevan dengan kebutuhan usaha kecil menengah (UKM) tenun songket.

2. Bagi Akademik

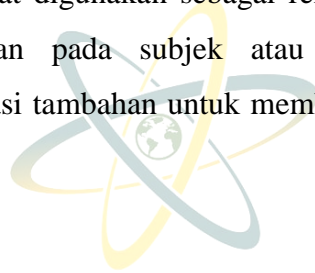
Perluas atau lanjutkan untuk pertimbangan dan juga tambahan informasi dalam pengembangan penelitian, memperluas ruang lingkup bahasan atau melanjutkan pembahasan serta lebih terperinci dan lebih mendalam.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan informasi dan saran bagi pelaku usaha untuk mempertahankan kreativitas, promosi, produktivitas dan harga dengan permintaan produk tenun songket yang terus meningkat dikalangan usaha kecil menengah (UKM).

4. Bagi Instansi

Studi ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian pada subjek atau masalah yang sama dan memberikan informasi tambahan untuk membantu mereka berkembang di masa depan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN